

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Teknik dan taktik interogasi yang digunakan oleh penyidik terhadap anak pelaku tindak pidana yaitu penyidik khusus anak, penyidik harus sabar dalam melakukan interogasi karena ada kemungkinan anak tidak mau menjawab pertanyaan penyidik atau memberi jawaban yang berbelit-belit, penyidik harus menghindari pertanyaan yang langsung menunjuk pada tindak pidana, dalam melakukan interogasi penyidik anak harus membuat anak nyaman mungkin dan di dampingi oleh penasehat hukum.
2. Kendala –kendala yang ditemui oleh penyidik dalam penerapan teknik dan taktik interogasi terhadap anak yang melakukan Tindak Pidana Pencabulan di Polresta Padang yaitu tidak tersedianya ruangan khusus (ruangan tertutup) untuk melakukan pelaksanaan interogasi terhadap anak, guna untuk memberi rasa nyaman dan aman bagi pelaku anak yang akan diperiksa, kurangnya kemampuan anak untuk memahami bahasa yang dipergunakan oleh penyidik sewaktu proses interogasi, penasehat hukum tersangka anak sering tidak mendampingi kliennya, pada proses penyidikan terkadang si anak hanya diam saja dan tidak mau di damping orang tuanya, dan tak berbicara dengan jelas saat ditanya, sehingga menyulitkan penyidik dalam tahap interogasi.

B. Saran

1. Diharapkan kepolisian resort Kota Padang untuk membuat ruangan khusus (ruangan tertutup) untuk melakukan pelaksanaan pemeriksaan terhadap anak

agar dapat memberikan rasa nyaman dan aman serta terbebas dari gangguan yang dapat mengalihkan focus dan perhatian anak dalam menjawab pertanyaan penyidik.

2. Diharapkan penyidik memiliki kemampuan untuk dapat memahami bahasa yang digunakan pada saat interogasi terhadap anak.
3. Diharapkan penasehat hukum pelaku anak lebih sering untuk mendampingi kliennya.
4. Diharapkan penyidik mendatangkan psikolog agar dapat mempermudah proses penyidikan terhadap anak.

